

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS X TEKNIK ALAT BERAT SMKN 8 PALU

Wini Hersa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako, Indonesia

winihersa5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas peserta didik jurusan teknik alat berat SMKN 8 Palu. Data dalam penelitian diperoleh dengan teknik observasi, catat, dan dokumentasi. PTK dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Obsevasi pada siklus pertama menunjukkan kemampuan peserta didik menulis puisi masih dibawah nilai standar minimum yang telah ditetapkan. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan menerapkan model pembelajan *discovery learning*. Sehingga diperoleh peningkatan signifikan dari siklus pertama 32,14% menjadi 92,86% pada siklus kedua. Model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis puisi bebas peserta didik jurusan teknik alat berat SMKN 8 Palu.

Kata Kunci: *Discovery learning*, Peserta didik, Puisi bebas.

Abstract

This study is a classroom action research (CAR) aimed at improving the free-verse poetry writing skills of students majoring in heavy equipment engineering at SMKN 8 Palu. Data were obtained through observation, note-taking, and documentation. The CAR was implemented in two learning cycles. Observations in the first cycle indicated that students' poetry writing skills were still below the established minimum standards. Subsequently, an evaluation was conducted using the discovery learning model. This resulted in a significant increase in the first cycle, from 32,14% to 92,86%. The discovery learning model was effective in improving the understanding and free-verse poetry writing skills of students majoring in heavy equipment engineering at SMKN 8 Palu.

Keywords: Discovery learning, Students, Free-verse poetry.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangat penting sebagai dasar pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan ide, memahami bacaan, serta menulis dengan

baik dan benar. Pelajaran bahasa Indonesia sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang gampang. Akan tetapi, faktanya dilapangan banyak peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Intani (2023), dalam pembelajaran menulis, siswa diajarkan untuk memahami struktur kalimat, memilih kosakata yang sesuai, dan menggunakan tata bahasa yang benar. Semua elemen ini merupakan inti dari pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, kreatif, dan terstruktur. Salah satu keterampilan menulis Bahasa Indonesia adalah menulis puisi bebas. Kemampuan mengembangkan berpikir kritis dan kreatif untuk menyusun kalimat yang sarat akan makna.

(Sachran, 2025) Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah menulis puisi bebas. Puisi bebas sendiri merupakan puisi yang tidak terlalu terikat dengan aturan-aturan yang baku. Keterampilan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa, tetapi juga untuk membangun kepekaan terhadap bahasa, estetika, dan pengalaman hidup seseorang. Menulis puisi merupakan karya sastra yang berisi gagasan, pandangan dan perasaan seseorang. Menulis puisi bagi peserta didik menjadi sesuatu yang sangat sulit. Menulis puisi memerlukan konsistensi yang baik, sehingga bisa menciptakan puisi yang indah dan menarik pembaca.

Pembelajaran menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah diharapkan dapat membangun kreativitas, bernalar kritis peserta didik. Menulis puisi bebas memberikan kebebasan dalam berekspresi dalam menuangkan ide - ide dalam puisi. Namun, kenyataannya menulis puisi bebas bagi peserta didik menjadi tantangan. Berdasarkan hasil observasi diawal pembelajaran kelas X jurusan teknik alat berat SKMN 8 Palu, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bebas masih sangat rendah. Sebagaimana besar peserta didik tidak mampu mengungkapkan emosi atau perasaan yang akan dituangkan dalam tulisan mereka. Puisi yang dihasilkan kurang mendalam, penggunaan majas, diksi masih sangat terbatas dan kurangnya pemahaman mengenai unsur - unsur puisi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi. Guru mempertimbangan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, gaya, dan minat belajar. Model, metode, pendekatan pembelajaran menjadi hal pokok yang perlu di ketahui oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran ialah *discovery learning*. Model pembelajaran ini sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dapat terlibat aktif. Kegiatan pembelajaran tidak monoton, proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik. Menurut (Abidin, 2014, p. 175) *Discovery learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik diberikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum selesai atau belum lengkap sehingga akan menuntut siswa mencari beberapa informasi yang dibutuhkan dalam kelengkapan materi ajar tersebut.

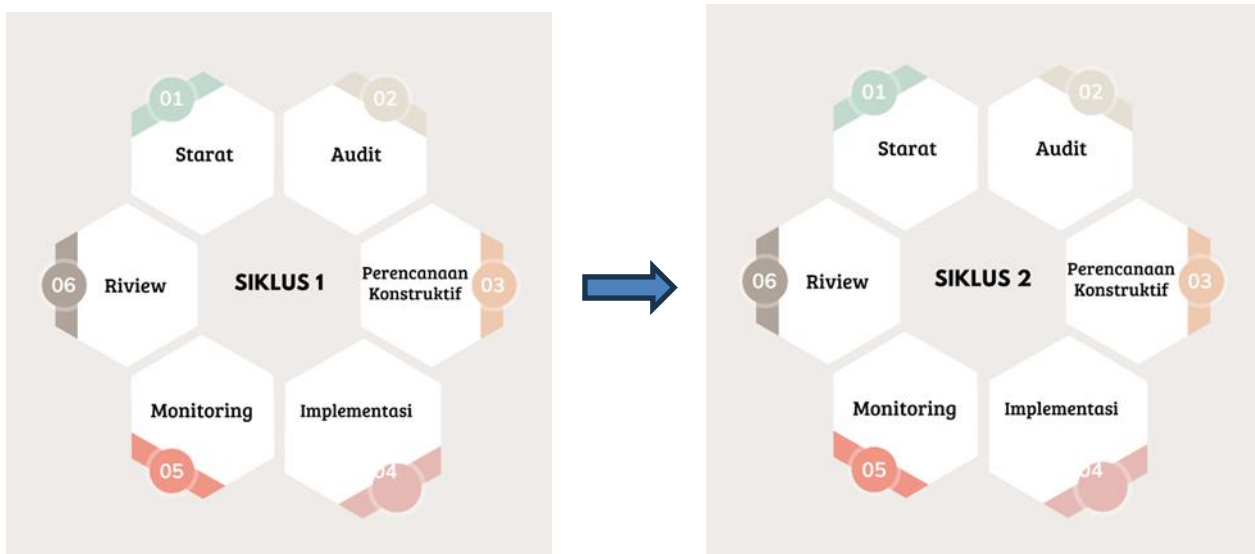
Dari uraian permasalahan diatas, rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X jurusan Teknik alat berat SMKN 8 Palu, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid agar tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta dapat dibuktikan untuk pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 5). Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X jurusan teknik alat berat SMKN 8 Palu. Tahapan penelitian menggunakan model Hopkins.

Tahapan model penelitian Hopkins yaitu, Start, Audit, Perencanaan Konstruktif, Implementasi, Monitoring, dan Review.

BAGAN SIKLUS



Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, catat, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kerja penelitian, buku catatan, dan lembar penilaian. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kuantitatif yang digambarkan dalam tabel. Analisis dilakukan berdasarkan pengerjaan LKPD. Data yang telah dianalisis memberikan gambaran perkembangan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil data yang telah dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas peserta didik kelas X jurusan Teknik alat berat SMKN 8 Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi bebas bagi peserta didik kelas X teknik alat berat SMKN 8 Palu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan menulis puisi bebas dari siklus I 32,14% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,86%. Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi bebas. Peserta didik mampu merangkai kata, menggunakan gaya bahasa yang tepat, serta mampu menulis puisi bebas secara mandiri.

Berikut perbandingan kemampuan menulis puisi bebas siklus I dan Siklus II

a. Siklus I

Jumlah peserta didik	Nilai yang diperoleh	Standar Nilai minimum
3	81	75
6	76	75
7	73	75
7	65	75
5	55	75

Keterangan: Persentas keberhasilan peserta didik 32,14%

b. Siklus II

Jumlah peserta didik	Nilai yang diperoleh	Standar Nilai minimum
11	92	75

7	85	75
6	79	75
2	76	75
2	70	75

Keterangan: Persentase keberhasilan peserta didik 92,86%

Tabel pada siklus kedua meunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas. Data dalam tabel memberikan gambaran perbandingan siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Data yang disajikan dalam tabel membandingkan jumlah peserta didik, nilai yang diperoleh, dan standar nilai minimum.

a. Siklus I

Jumlah keseluruhan peserta didik pada siklus satu ialah 28 orang. Tabel siklus satu diatas, menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh diatas standar nilai minimum terdapat lima orang dengan perolehan nilai 81 dan enam orang dengan perolehan nilai 76. Sementara, peserta didik yang lain memperoleh nilai dibawah standar minimum. Peserta didik yang memperoleh nilai 73 terdapat tujuh peserta didik, nilai 70 diperoleh tujuh peserta didik, dan nilai 65 oleh 3 peserta didik. Hasil pemerolehan nilai tersebut menunjukkan persentase keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis puisi bebas hanya 32,14%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Total peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar minum yang telah ditentukan ialah 17 peserta didik. Sehingga, perlu dilakukan upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh diatas nilai standar minimum yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus yang kedua. Nilai yang diperoleh peserta didik melampaui nilai standar minimum. Standar nilai minimum ditetakan pada 75. Terdapat sebelas peserta didik memperoleh nilai 92, tujuh peserta didik memperoleh nilai 85, enam peserta didik memperoleh nilai 79, dua orang memperoleh nilai 76, dan dua orang memperoleh nilai 70. Berdasarkan uraian data diatas, 26 (11+7+6+2) melampaui standar nilai minimum. Sedangkan, dua peserta didik tidak mencapai standar minimum yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 92,86%. Peningkatan persentase membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan diuraikan data diatas, dapat diketahui peningkatan signifikan persentase keberhasilan peserta didik dari siklus satu 32,14% menjadi 92,86% pada siklus kedua. Data ini membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *discovery learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis puisi bebas peserta didik SMKN 8 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sachran, A., Ruslan, H., & Wanasi, R (2025). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMPN Model Terpadu Madani di Kelas VII (Suratin)*: Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara.

Intani, D. R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2(2), 75-85.

Sugiyono. (2016). *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.